
Analisis Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Pengalaman Magang, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Yang Telah Mengikuti Praktik Magang Universitas Islam Malang Angkatan 2022)

Amelia Belinda *)

Achmad Agus Priyono **

Restu Millaningtyas ***

Email : amelia.belinda04@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The challenges of employment and increasingly competitive work environments require college graduates to be mentally, socially, and professionally prepared for work. This study aims to analyze the influence of interpersonal communication, internship experience, and self-efficacy on the work readiness of Management students from the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang, class of 2022. The study used a quantitative approach, with a sample of 80 students selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results showed that all three variables simultaneously had a significant effect on work readiness. Partially, interpersonal communication had a positive but insignificant effect, while internship experience and self-efficacy had a positive and significant effect. These findings indicate that student work readiness is influenced by environmental and personal factors, with increased internship experience and self-efficacy being important aspects in supporting student work readiness.

Keywords: *Interpersonal Communication, Internship Experience, Self-Efficacy, Work Readiness, Students.*

Pendahuluan

Perubahan struktur ketenagakerjaan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir semakin kompleks sebagai akibat kemajuan teknologi, globalisasi ekonomi, dan perubahan budaya organisasi. Saat ini, tidak cukup jika hanya memperluas cakupan pasar di dunia kerja, melainkan perlu adanya peningkatan keterampilan dan kompetensi yang berkelanjutan untuk memenuhi ekspektasi industri tenaga kerja di masa yang akan datang.

Dilansir dari data Angkatan Kerja di Indonesia (2025), terdapat jumlah pengangguran di Indonesia berasal dari kalangan usia muda yaitu antara 15-34 tahun berjumlah 2.038.977 orang dan bukan angkatan kerja yaitu yang tidak sedang bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan sebanyak 12.538.210 orang dengan rentan usia 15-24 tahun. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa anak muda masih belum memiliki kesiapan kerja yang matang sehingga masih terdapat banyak pengangguran.

Saat mencari tenaga kerja, industri akan melihat calon karyawan dari sisi kesiapan kerja mereka. Kesiapan kerja menurut Sukardi (1987), merupakan kondisi komprehensif yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mampu memasuki dunia kerja. Persiapan ini tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dasar, melainkan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat khususnya di sektor bisnis dan manufaktur.

Beberapa faktor diketahui memengaruhi kesiapan kerja, salah satunya adalah Komunikasi interpersonal. beberapa mahasiswa mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain, yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tersebut. Hal ini sangat penting, karena hambatan dalam

berkomunikasi dapat memengaruhi kesiapan kerja individu untuk masuk ke dunia kerja. Relevansi kemampuan ini diperkuat dengan pandangan Braithwaite & Schrodt (2022), yang mendefinisikan ikatan personal yang dihasilkan melalui adanya komunikasi di antara individu merupakan bentuk khusus dari komunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi yang baik tidak hanya memudahkan individu untuk bertukar informasi saja, tetapi berguna membangun relasi yang kuat untuk mendukung karier mereka.

Selain komunikasi interpersonal, kesiapan kerja juga memiliki faktor penting lainnya, yaitu pengalaman magang. Gambaran dan tantangan dunia kerja nyata yang diberikan secara tidak langsung saat mahasiswa melaksanakan magang menjadikan mereka siap menghadapi tantangan dan bekerja setelah lulus (Agustin et al. 2025), meskipun terdapat perbedaan Sari (2023), menyebutkan mahasiswa masih belum siap bekerja karena kurangnya pengalaman dan tidak yakin bahwa mereka siap bekerja walaupun telah memiliki pengalaman saat magang, serta tidak mampu menghadapi situasi dan tekanan yang akan timbul di tempat kerja. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan tugas yang diberikan dengan suatu lembaga atau instansi.

Faktor lain yang turut menunjang kesiapan kerja yaitu faktor psikologis seperti efikasi diri menjadi pembatas internal yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Rompas et al., (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa akan lebih percaya diri saat mengambil keputusan karir, lebih siap menghadapi tekanan, serta lebih siap menjalankan tugas profesional di lingkungan kerja baru apabila memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi.

Dikarenakan masih terdapat inkonsistensi hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu terkait komunikasi interpersonal, pengalaman magang, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Di karenakan hanya terdapat satu ataupun dua variabel yang digunakan dalam penelitian, belum banyak yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model, khususnya dalam konteks mahasiswa manajemen yang telah mengikuti praktik magang.

Berdasarkan hal tersebut, studi ini ditujukan agar bisa menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal, pengalaman magang, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja khususnya pada Mahasiswa Manajemen yang telah Mengikuti Praktik Magang Universitas Islam Malang Angkatan 2022.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Social Cognitive Career Theory (SCCT) Model

Social Cognitive Career Theory (SCCT) dikembangkan oleh Bandura (1986) menjelaskan bahwa perilaku individu dan kesiapan karier dibentuk melalui interaksi timbal balik yang dinamis antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (*reciprocal determinism*). Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal dan pengalaman magang diposisikan sebagai faktor lingkungan yang memberikan pengalaman belajar nyata, sedangkan efikasi diri berperan sebagai faktor personal yang menentukan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, serta kesiapan kerja berperan sebagai hasil dari faktor perilaku.

Kesiapan kerja

Menurut Nirman & Chagnon (2023), didefinisikan sebagai kemampuan menyeluruh lulusan untuk beralih dari peran akademik ke lingkungan profesional dengan mengurangi hambatan sehingga siap memasuki dunia kerja. Gilworth & Townsley (2024) kesiapan kerja adalah kondisi yang menggambarkan cara individu untuk memahami dan menilai posisi awal perjalanan pengembangan karier yang dijalaninya.

Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2023), merupakan interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung (*interdependent*), di mana setiap pihak saling memengaruhi dan dipengaruhi

oleh pesan yang dipertukarkan. Rahmawati et al., (2025) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal bukan sekadar aktivitas berbicara, tetapi proses membangun hubungan, memahami emosi, memengaruhi perilaku, serta menciptakan pemahaman bersama.

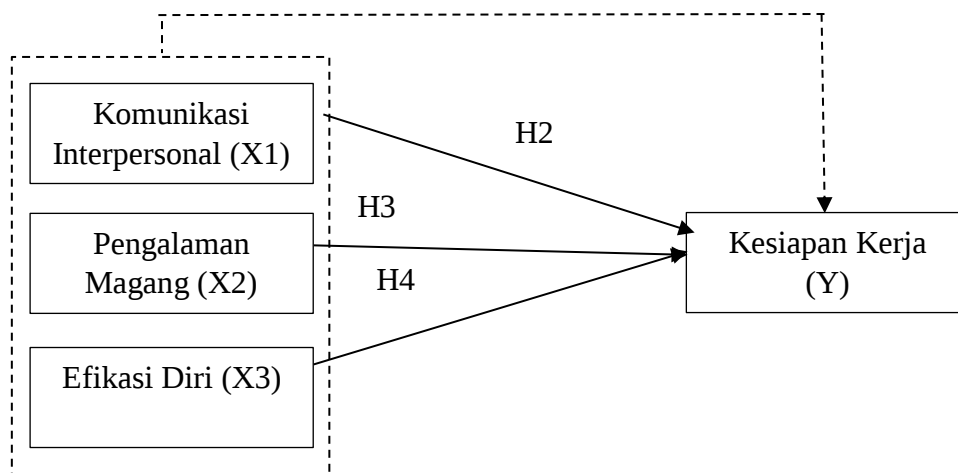
Pengalaman Magang

Menurut Siagian (2009), pengalaman di jelaskan sebagai rangkaian pembelajaran yang telah didapatkan oleh seseorang yang berasal dari apa yang telah dialami. Kegiatan magang merupakan pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu pada suatu lembaga atau instansi, hal mengenai pengelolaan pemagangan telah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga kerja dalam negeri dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER. 22/MEN/IX/2009 (peraturan go) pasal 1. Setyawan & Munari (2020), menjelaskan magang ialah kegiatan belajar sambil bekerja maupun bekerja sambil belajar yang didasari dengan interaksi edukatif, dimana sangat penting bagi keberhasilan program magang serta mempersiapkan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan saat menghadapi berbagai situasi atau tugas. Efikasi Diri menunjukkan bahwa bagaimana seseorang berperilaku saat menghadapi situasi tertentu, keyakinan seseorang akan mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan terutama saat bergantung pada lingkungan dengan kondisi kognitif (Alwisol, 2009). Menurut Odabas (2022), menyatakan efikasi diri sebagai peran penting ketika berhubungan dengan motivasi belajar

H1



Keterangan:

- : Pengaruh parsial (Uji t)
 - - - - -→ : Pengaruh simultan (Uji F)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 80 responden yang merupakan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2022 yang telah mengikuti praktik magang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga mendapatkan 80 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling melalui teknik purposive sampling. Data didapatkan setelah menyebar kuesioner dengan skala Likert 1-5. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan software SPSS 25 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, yang terdiri dari multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal, pengalaman magang, dan efikasi diri

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023), uji validitas berfungsi menunjukkan tingkat akurasi antara data aktual pada objek penelitian dan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	Y1.1	0,658	0,2199	Valid
	Y1.2	0,541	0,2199	
	Y2.1	0,717	0,2199	
	Y2.2	0,606	0,2199	
	Y3.1	0,607	0,2199	
	Y3.2	0,599	0,2199	
Komunikasi Interpersonal (X1)	X1.1	0,502	0,2199	Valid
	X1.2	0,663	0,2199	
	X1.3	0,618	0,2199	
	X1.4	0,561	0,2199	
	X1.5	0,716	0,2199	
	X1.6	0,577	0,2199	
	X1.7	0,604	0,2199	
	X1.8	0,573	0,2199	
	X1.9	0,705	0,2199	
	X1.10	0,694	0,2199	
Pengalaman Magang (X2)	X2.1	0,663	0,2199	Valid
	X2.2	0,663	0,2199	
	X2.3	0,566	0,2199	
	X2.4	0,684	0,2199	
	X2.5	0,631	0,2199	
	X2.6	0,623	0,2199	
	X2.7	0,608	0,2199	
	X2.8	0,609	0,2199	
Efikasi Diri (X3)	X3.1	0,762	0,2199	Valid
	X3.2	0,698	0,2199	
	X3.3	0,691	0,2199	
	X3.4	0,412	0,2199	
	X3.5	0,685	0,2199	
	X3.6	0,805	0,2199	

Sumber: Data primer diolah (2026)

Temuan analisis data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, melihat dari hasil r_{hitung} pada setiap item secara konsisten melebihi nilai r_{tabel} sebesar 0,2199.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menentukan seberapa akurat, konsisten, dan tepat alat ukur yang digunakan untuk menilai konstruk penelitian (Sugiyono, 2023).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	0,679	> 0,60	Reliabel
Komunikasi Interpersonal (X1)	0,819		
Pengalaman Magang (X2)	0,782		
Efikasi Diri (X3)	0,766		

Sumber: Data primer diolah (2026)

Temuan pengujian reliabilitas Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel, dibuktikan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* untuk

variabel Kesiapan Kerja (0,679), Komunikasi Interpersonal, (0,819), Pengalaman Magang (0,782), dan Efikasi Diri (0,766) yang konsisten menunjukkan nilai diatas nilai minimum 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021), uji multikolinearitas dilakukan agar mengetahui pada variabel independen apakah terdapat korelasi yang tinggi dan berpotensi mempengaruhi stabilitas koefisien regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Komunikasi Interpersonal (X1)	0,974	1,026
Pengalaman Magang (X2)	0,585	1,710
Efikasi Diri (X3)	0,589	1,696

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan temuan uji multikolinearita pada Tabel 3, keseluruhan variabel independen yang digunakan bisa dikatakan telah memenuhi kriteria asumsi klasik karena memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF <10, maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021), heteroskedastisitas digunakan bila terdapat ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	Sig.
	B	Std.Error		
Konstanta	3,336	1,556	2,144	0,035
Komunikasi Interpersonal (X1)	0,005	0,028	0,169	0,866
Pengalaman Magang (X2)	-0,064	0,041	-1,536	0,129
Efikasi Diri (X3)	0,006	0,055	0,110	0,931

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di Tabel 4, tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, dikarenakan nilai signifikan pada semua variabel berada diatas 0,05.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen, variabel dependen, atau kedua variabel yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal sehingga layak dianalisis dengan teknik statistik parametrik (Sugiyono, 2023).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	1.97829655
Most Extreme Differences	Absolute	0.054
	Positive	0,048
	Negative	-0.054
Test Statistic		0.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data primer diolah (2026)

Dari pengujian normalitas, di peroleh sebesar 0,200 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengonfirmasi jika data residual pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji variabel dependen berdasarkan nilai-nilai dari variabel independen yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2023).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	5,668	2,685	2,111	0,038
Komunikasi Interpersonal (X1)	0,007	0,047	0,150	0,881
Pengalaman Magang (X2)	0,313	0,071	4,381	0,000
Efikasi Diri (X3)	0,338	0,095	3,571	0,001

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil Analisis Regresi menunjukkan nilai konstantan sebesar 5,668, di karenakan nilai koefisien tidak menunjukkan negatif, maka seluruh variabel dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Meskipun semua positif tetapi tidak semua memiliki pengaruh terhadap Kesiapan kerja, ini ddaapat dilihat dari nilai variabel Komunikasi Interpersonal (0,881) yang mana melebihi taraf signifikan 0,05.

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Ghazali (2021), uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi, dengan melihat nilai signifikansi.

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	362,309	3	120,770	29,687
	Residual	309,179	76	4,068	
	Total	671,488	79		

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal (X1), Pengalaman Magang (X2), Efikasi Diri (X3)

Sumber: Data primer diolah (2026)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghazali (2021), Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Y), sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kemampuan prediktif model.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R)

		Model Summary		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,735 ^a	0,540	0,521	2,01696

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal (X1), Pengalaman Magang (X2), Efikasi Diri (X3)

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil uji koefisien determinasi mendapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,521 yang mana menjelaskan sebesar 52,1% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel komunikasi interpersonal, pengalaman magang, dan efikasi diri yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, sebesar 47,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Uji t

Menurut Ghozali (2021), uji t bertujuan menilai seberapa jauh satu variabel bebas secara individual mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	5,668	2,685	2,111	0,038
Komunikasi Interpersonal (X1)	0,007	0,047	0,150	0,881
Pengalaman Magang (X2)	0,313	0,071	4,381	0,000
Efikasi Diri (X3)	0,338	0,095	3,371	0,001

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan temuan dari uji t diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Komunikasi Interpersonal (X1) senilai 0,881, Pengalaman Magang (X2) senilai 0,000 dan Efikasi Diri (X3) senilai 0,001. Hal ini menjelaskan bila variabel komunikasi interpersonal secara parsial positif namun tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan apabila komunikasi hanya dijadikan sebagai prediktor tunggal maka tidak bisa meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa namun harus di kolaborasikan dengan efikasi diri dari mahasiswa itu sendiri, agar dapat maksimal dalam meningkatkan kesiapan kerja setelah lulus.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Pengalaman Magang, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kemampuan yang di dapatkan melalui kombinasi antara komunikasi sosial, pengalaman nyata, dan keyakinan kognitif yang dimiliki diri sendiri agar mendapatkan gambaran serta siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Hasil pengujian hipotesis mengonfirmasi bahwa komunikasi interpersonal, pengalaman magang, dan efikasi diri secara simultan memiliki pengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022. Relevan dengan *theory Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yaitu hubungan antara kesiapan kerja dan individu tidak muncul secara mandiri, tetapi hasil dari interaksi timbal balik antara faktor lingkungan (*environmental factors*) dan faktor personal (*personal factors*). Melalui adaptasi dari faktor lingkungan, komunikasi interpersonal, pengalaman magang, serta faktor personal dari efikasi diri. Pembelajaran dunia kerja nyata yang di dapat akan membuat mahasiswa terdorong untuk memiliki kematangan karier secara optimal, karena mahasiswa tidak hanya sekedar berteori tetapi terjun langsung ke dunia kerja. Sebaliknya, keterbatasan pada faktor-faktor tersebut akan menghambat kesiapan individu saat memasuki dunia kerja.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja

Hasil menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal secara parsial positif namun tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja. Pada hasil penelitian ini tidak semua mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang Angkatan 2022 yang telah mengikuti magang mampu berkomunikasi interpersonal, karena tidak semua mahasiswa memiliki inisiatif untuk membantu kesulitan rekan kerja, menyampaikan pendapat secara jujur kepada rekan kerja, serta sikap menghargai pendapat rekan kerja meskipun berbeda pendapat. Relevan dengan *theory Social Cognitive Career Theory* (SCCT), Komunikasi interpersonal sebagai faktor lingkungan tidak dapat secara langsung menggerakkan luaran perilaku berupa kesiapan kerja apabila memiliki kelemahan atau tidak didukung kuat oleh komponen kognitif personal individu, yaitu Efikasi Diri. Hal ini sejalan dengan Muljanto (2021) bahwa komunikasi interpersonal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, namun tidak sejalan dengan Mutiara Annisa & Dessi Susanti (2025) dan Rahmadina et al., (2024) yang menyatakan komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian pengalaman magang terbukti positif dan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang Angkatan 2022. Dikarenakan mahasiswa merasa lingkungan kerja di tempat magang mendorong untuk belajar berkembang menjadi lebih baik, meningkatkan kemampuan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas, adanya kesempatan yang diberikan atasan di tempat magang untuk mencoba tugas-tugas baru, serta adanya peningkatan kemampuan dalam bekerja sama di dalam tim. Relevan dengan *theory Social Cognitive Career Theory* (SCCT), bahwa pengalaman magang dikategorikan sebagai bentuk penguasaan nyata (*mastery experience*) yang bertindak sebagai sumber pendukung paling kuat untuk mempersiapkan kematangan karier individu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, (2023), menyebutkan pengalaman magang tidak signifikan terhadap kesiapan kerja karena mahasiswa masih belum yakin dan siap bekerja walaupun telah memiliki pengalaman saat magang. Namun sejalan dengan penelitian Agustin et al., (2025) dan Mutiara Annisa & Dessi Susanti (2025), yang menyatakan pengalaman magang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja karena memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai kebutuhan dunia industri.

Pengaruh Efikasi terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan pengujian hipotesis membuktikan efikasi diri memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang Angkatan 2022. Dilihat dari mahasiswa menganggap keberhasilan dalam menyelesaikan tugas magang bisa meningkatkan rasa percaya diri menghadapi berbagai situasi kerja, yakin dapat beradaptasi di berbagai lingkungan kerja serta mampu menyelesaikan tugas magang yang sulit jika berusaha dengan sungguh-sungguh. Relevan dengan *theory Social Cognitive Career Theory* (SCCT), efikasi diri dikategorikan sebagai faktor personal (*Personal Factor*) yang berinteraksi secara timbal balik antara faktor lingkungan dan perilaku. Ketika mahasiswa dapat mengevaluasi kemampuan dirinya, efikasi diri akan menumbuhkan perilaku yang adaptif dalam mempersiapkan diri. Temuan ini sejalan dengan Anda et al. (2020) dan Pratiwi et al., (2025) menyatakan efikasi diri memiliki hubungan positif terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri bukan hanya sebagai bentuk kepercayaan pada diri seseorang melainkan berguna sebagai mekanisme psikologis dalam membangun optimisme dan kompetensi individu agar bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Universitas Islam Malang.

Saran

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mengasah keterampilan interpersonal melalui organisasi dan memperdalam pengalaman selama magang dengan mencari tempat magang yang relevan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu mahasiswa harus memupuk rasa percaya diri dengan berani mengambil tantangan agar bisa meningkatkan kesiapan mental sebelum lulus.

Bagi Universitas Islam Malang (UNISMA)

Pihak fakultas dan program studi disarankan untuk terus meningkatkan kualitas program magang melalui kerja sama dengan lebih banyak mitra industri yang berkualitas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang relevan seperti adaptabilitas karier atau penguasaan teknologi, serta bisa juga menambahkan variabel lain sebagai mediasi maupun moderasi agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor pembentuk kesiapan kerja.

Referensi

- Agustin, M., Nurmalasari, D., Sumiati, A., & Agustin, M. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang Dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Yang Telah Mengikuti Program MSIB Pendahuluan Di Era Percepatan Teknologi Dan Persaingan Bisnis Yang Semakin Tajam , Ekspektasi Terhadap Peran Tenaga Kerja Terus Meningkat . *Kemaj.* 4, 1667–1675. <https://jpcion.org/index.php/jpi>
- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian-Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Anda, R. L. Bin, Niar, A., & Ismanto. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V8i2.4911>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Albert Bandura Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman And Company.
- Braithwaite, D. O., & Schrodt, P. (2022). *Engaging Theories In Interpersonal Communication*. In *Engaging Theories In Interpersonal Communication*. New York Routledge, Taylor&Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781003195511>
- Devito, J. A. (2023). *The Interpersonal Communication Book Sixteenth Edition Communication Book*. Harlow, England: Pearson Education Limited.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilworth, B., & Townsley, S. (2024). *Career Readiness: Meeting Students Where The Are. Case Studies In Strategy And Practice*. University Of Huddersfield Press. <https://doi.org/10.5920/Careerready.Fulltext>
- Ketenagakerjaan, D. S. K. Dan. (2025). Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia *Labor Force Situation In Indonesia* February 2025 (Vol. 47). Jakarta: BPS Statistik Indonesia.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. R. I. N. A. M. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Magang Mahasiswa. Jakarta: Kemendikbudristek. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/305866/permendikbudriset-no-63-tahun-2024>.
- Muljanto, M. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Pada Generasi Millennial. 9(1), 175–187. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Mutiara Annisa, & Dessi Susanti. (2025). The Influence of Interpersonal Communication and Internship Experience on the Work Readiness of Students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 184–190. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.5014>.
- Nirman, B. N., & Chagnon, R. J. (2023). *The Work-Ready Graduate*. New York: Palgrave Macmillan.
- Odabas, C. (2022). *An Analysis About The Relationship Between Online Homework And Perceived Responsibility , Self-Efficacy And Motivation Levels Of The Students*. 7(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 1 (2020). Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>.
- Pietro, G. Di. (2022). *International internships and skill development : A systematic review*. *March*, 1–25. <https://doi.org/10.1002/rev3.3363>
- Pratiwi, A. L., Amin, A. M., & Natsir, U. D. (2025). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. 3.
- Rahmadina, S. A., Nurjanah, N., & Animatul Chisbiyah, L. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Teknik

- Universitas Negeri Malang. 9(1), 19–24. <https://doi.org/10.17977/Um027v9i12024p19-24>
- Rahmawati, I., Sutopo, R. M., Citrawijaya, O. R., Wibowo, A. A., Tasmi, A., Kulsum, N. M., & Prayogi, A. (2025). *Pengenalan Ilmu Komunikasi: Konsep Teori Dan Aplikasi*. Sawahlunto: Cv. Mmfast Publishing.
- Rompas, T. R., Hidayatullah, M. S., & Fauzia, R. (2025). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat. 8 (April), 26–34.
<https://doi.org/10.20527/Kognisia.2025.004.004>
- Sapphine, R. V., Paramita, S., Communication, F., & Tarumanagara, U. (2024). *Effectiveness Of Interpersonal Communication Between Teachers And Students In The Learning System*. 5(04), 1099–1108.
- Sari, W. (2023). Efektivitas Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Program).
- Setyawan, M. Y. H., & Munari, A. S. (2020). *Panduan Lengkap Membangun Sistem Monitoring Kinerja Mahasiswa Internship Berbasis Web Dan Global Positioning System*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Siagian, S. P. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R7D* (M. Dr.Ir. Sutopo. S.PD (Ed.); Ke 5 Cetak). Bandung: ALFABETA, Cv.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Amelia Belinda *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Achmad Agus Priyono **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Restu Millaningtyas ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma